

Makna dan Gaya Bahasa *Lagu 'Selalu Ada di Nadimu'* Karya Laleilmanino: Teori Stilistika Panuti Sudjiman

Hilda Amalia Akhmad

Email: 24020074023@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak. Lagu *Selalu Ada di Nadimu* termasuk sebuah karya seni dan karya sastra di bidang musik yang memiliki beragam makna untuk diteliti dari sudut pandang bahasa. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menganalisisnya ialah dengan didasarkan pada teori stilistika Panuti Sudjiman. Di mana stilistika bertugas menjadi cara untuk menjelajahi penggunaan gaya bahasa untuk mendirikan makna dan indahnnya karya sastra. Penelitian ini ditujukan dalam rangka memahami dan mengungkap bagaimana pembentukan pesan, komunikasi emosional, serta keindahan isi dalam karya tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor linguistika yang bisa menghasilkan makna dan implikasi tersendiri. Penelitian ini dilaksanakan melalui metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil menyatakan bahwa lirik lagu tersebut memiliki gaya bahasa dan makna yang lebih dari sekadar ungkapan kreatif yang bisa ditujukan kepada orang tersayang, termasuk ibu dan anak, bahkan bisa dijadikan pembelajaran dalam memperoleh bahasa. Bahasa yang dapat digunakan untuk mencurahkan emosi dan pandangan. Lagu tersebut mengeluarkan banyak ungkapan yang terjadi di kehidupan. Lagu yang diteliti juga mengungkap bahwa bahasa yang tercantum dalam lirik dengan iringan musik menanamkan nilai-nilai positif dari berbagai generasi yang dapat dijadikan terapi emosional.

Kata kunci: Stilistika, Lirik, Lagu, Bahasa

Abstract. The song *Selalu Ada di Nadimu* is a work of art and literary work in the field of music that has various meanings to be studied from a linguistic point of view. One way that can be used to analyze it is based on Panuti Sudjiman's stylistic theory. Where stylistics is tasked with being a way to explore the use of language styles to establish the meaning and beauty of literary works. This research is aimed at understanding and revealing how the formation of messages, emotional communication, and the beauty of the content in the work is influenced by linguistic factors that can produce its own meaning and implications. This research was conducted through a qualitative descriptive analysis method. The results state that the song lyrics have a language style and meaning that is more than just a creative expression that can be addressed to loved ones, including mothers and children, and can even be used as a lesson in acquiring language. A language that can be used to pour out emotions and views. The song brings out many expressions that occur in life. The song studied also reveals that the language contained in the lyrics with musical accompaniment instills positive values from various generations that can be used as emotional therapy.

Keywords: Stylistics, Lyrics, Songs, Language

PENDAHULUAN

Menurut Astuti & Triayunda (2023), keluarga adalah kelompok sosial pertama di mana anak-anak mulai berinteraksi dengan teman-teman mereka. Satu pendapat dengan Mohamad Permana & Suzan (2023), bahwa dalam keluarga, interaksi berfokus pada interaksi simbolik dan bertukar informasi untuk membangun hubungan dan rasa pengertian dalam keluarga. Dalam pengertian ini, keluarga bertindak sebagai penghubung penting antara individu dan kelompok. Penggambaran ini tidak hanya memperkaya pemahaman kolektif tentang interaksi antara orang tua dan anak-anak tetapi juga mencerminkan berbagai situasi kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai budaya. Nilai-nilai ini mencakup kasih, pengorbanan, dan ketahanan seorang ibu dalam mendukung pertumbuhan anaknya. Fenomena tersebut disertai dengan referensi. Alasan penelitian yang sesuai dengan realita dan kelogisan. Fokus penelitian disertai dengan dukungan rumusan masalah dan teori penelitian yang sesuai dengan data maupun rumusan masalah penelitian.

Ketika berbicara tentang menyampaikan makna secara langsung dan tidak langsung, bahasa sangat penting. Makna menurut Uut Utmawati (2022), kombinasi antara tafsiran dengan ucapan untuk membentuk makna yang lebih komprehensif. Sementara, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk perasaan sosial, pemikiran, dan pengalaman dalam konteks seni, terutama musik, selain menjadi media komunikasi. Akibatnya, bahasa memainkan peran penting dalam produksi dan pemahaman karya seni. Menurut Asfiani dkk. (2023), bahasa memiliki dampak yang besar terhadap penyampaian makna baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa adalah bagian integral dari menciptakan dan memahami karya seni. Menurut Ayuni A. Loebis (2020), Dengan menggabungkan elemen-elemen dari kedua seni bahasa dan seni suara, lagu adalah bentuk seni suara yang menggabungkan unsur-unsur vokal dan suara yang diciptakan oleh penyanyi.

Lagu termasuk sebuah karya seni di bidang musik, sehingga memiliki beragam makna untuk diteliti dari sudut pandang bahasa. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah gaya penulisan stilistika, yang merupakan cabang linguistika yang memusatkan perhatian pada penelitian gaya bahasa karya sastra dan non-literatur, termasuk lirik. Teori ini memungkinkan kita mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang unsur-unsur linguistik yang ada dalam teks-teks yang dibaca. Teori stilistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori milik Panuti Sudjiman yang merupakan pengamat yang mempelajari bentuk-bentuk bahasa (stilistika). Menurut Sudjiman dalam (Riza, 2021), stilistika adalah studi tentang cara

penggunaan dan penyampaian bahasa dalam sastra. Studi ini bertujuan mengungkap mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor linguistika mempengaruhi pembentukan makna dan keindahan karya sastra.

Sejalan dengan hal itu, menurut S. Bakhri (2015), stilistika, bidang yang menggabungkan linguistika dan studi sastra, digunakan untuk menganalisis bahasa yang digunakan dalam karya sastra. Begitu pula dengan Turaeni (2018) bahwa peran sastra tidak hanya terbatas pada hiburan semata, melainkan membantu para penulis dalam mengantarkan pesan yang akan disampaikan. Melalui perwujudannya, mereka dapat membagikan berbagai ide yang dimiliki. Ide-ide itu akan mengembangkan nilai dan sudut pandang yang mendukung dunianya.

Lagu *Selalu Ada di Nadimu* dari Laleilmanino, yang menyampaikan pesan emosional yang mendalam, terutama mengenai cinta seorang ibu kepada anaknya. Lagu ini juga menjadi bagian dari *soundtrack film JUMBO*, mencerminkan kehangatan, kejujuran, dan ketulusan dalam hubungan antar manusia. Melalui liriknya yang menyentuh dan penuh perasaan, lagu ini menyampaikan pesan dukungan, kekuatan, dan cinta tanpa syarat dari seorang ibu kepada anaknya. Dengan menerapkan teori stilistika, analisis dapat dilakukan untuk menggali bagaimana pemilihan kata dan penggunaan bahasa dalam lirik mempengaruhi pemahaman emosional pendengar. Oleh karena itu, analisis stilistika merupakan metode yang berguna untuk mengidentifikasi berbagai unsur linguistik yang terdapat dalam lirik lagu ini.

Dalam studi ini, analisis berfokus pada unsur linguistik yang membangun gaya dalam lirik lagu. Elemen-elemen ini termasuk pilihan kata, pengulangan, perbandingan, dan struktur kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa lirik lagu bukan sekadar sarana hiburan, tetapi juga khas sebagai media komunikasi emosional. Selain itu, lirik lagu menurut Reheullah & Fitriani (2022) juga memiliki peran penting dalam memahami latar belakang sejarah karena lirik lagu dapat melukiskan peristiwa mengesankan untuk dianalisis dalam bentuk sastra. Selain itu, penelitian ini penting untuk menyelidiki bagaimana musik dan lirik dapat berfungsi sebagai terapi emosional, terutama dalam konteks hubungan keluarga yang sering mengalami stres atau kekosongan. Lirik dalam lagu *Selalu Ada di Nadimu* dapat berfungsi sebagai sarana penegasan, pemberdayaan diri, dan penyembuhan emosional bagi para pendengarnya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang peran bahasa.

Menurut penjelasan, penelitian ini menawarkan kebaruan yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan penggunaan musik digital. Kebaruan yang lain dihadirkan pada pemilihan objek

lagu yang belum pernah dianalisis sebelumnya dalam kajian stilistika Panuti Sudjiman. Dimensi bahasa pada penelitian ini juga ditekankan untuk banyak dibahas secara komprehensif. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pesan emosi yang terkandung dalam lirik telah memengaruhi khalayak yang terdiri dari berbagai generasi. Karena kata-kata yang digunakan dalam lirik menarik perhatian orang dari semua usia, jenis kelamin, ras, dan budaya, oleh karena itu, menarik melakukan penelitian tentang kata-kata lirik adalah perlu untuk menggabungkan studi linguistik dengan studi tentang budaya populer.

Selain itu, pemilihan lagu didasarkan pada nilai pendidikan dan bagaimana mereka dapat membantu pertumbuhan anak-anak terutama dalam berbahasa. Hal itu dilakukan sebagai upaya mempermudah perkembangan anak dengan baik. Hal itu juga diutarakan Khotijah (2016) bahwa sangat penting menggunakan upaya yang tepat untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, jika penggunaannya tidak sesuai maka akan menghambat bahkan membuat hasil lebih sulit dengan apa yang diinginkan. Dengan lagu ini berfungsi sebagai alat mengajar yang efisien untuk menanamkan nilai-nilai yang baik. Pilihan kata yang sarat dengan emosi dan makna dapat membantu anak-anak memahami dan memproses konsep-konsep seperti kasih sayang, keberanian, dan harapan. Lagu ini berpotensi menjadi alat yang sangat efektif untuk belajar emosional karena melodinya yang mudah diingat dan liriknya yang kaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif, di mana tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis aspek bahasa dan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu. “Penelitian kualitatif ini didasarkan pada penarasian dan deskripsian data berupa kata” (Amala, 2023). Hal ini dipertegas bahwa “Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fokus yang dikaji secara detail dengan memaparkan hubungan sebab-akibat di dalamnya” (Qotrunada S, 2022) bahwa tujuan jenis penelitian kualitatif memberikan deskripsi rinci tentang topik yang telah dipelajari yang juga membahas hubungan timbal-balik. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, menurut Ahmad (2018), pendekatan naturalistik dan interpretatif juga menjadi fokus dari penelitian kualitatif. Penelitian berakhir dengan menjelaskan makna gaya bahasa yang tertanam dalam liriknya. Dengan kata lain, fokus penelitian ini untuk mengeksplorasi makna, implikasi, dan analisis data stilistika. Pendekatan yang digunakan penelitian ini didasarkan pada teori Panuti Sudjiman karena potensinya untuk mengkaji lebih dalam gaya bahasa. Kajiannya sangat sesuai dengan karya yang selaras dengan genre sastra, terutama lirik lagu yang berfungsi sebagai sarana ekspresi estetika.

Penelitian ini juga menekankan nilai pengolahan, peristiwa, dan kemurnian dalam analisis yang dilakukan. Lirik lagu *Selalu Ada di Nadimu* karya Laleilmanino berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian ini. Data diambil dari kata pada lirik yang mengandung stilistika pada lagu tersebut. Menurut Putra (2020), data adalah bagian terpenting dari proses pengambilan keputusan yang spesifik. Dengan kata lain, dapat diartikan sebagai kumpulan yang mampu memberikan imajinasi lengkap tentang situasinya. Beberapa elemen yang digunakan termasuk pilihan kata, gaya, pengulangan, dan struktur kalimat untuk mengevaluasi bagaimana emosi memengaruhi pemirsa atau pendengar. Lirik lagu diekstraksi, ditranskripsikan, dan dipelajari dari sumber-sumber terpercaya guna mengumpulkan data aspek-aspek gaya bahasa (stilistika) untuk penelitian ini. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang unsur-unsur bahasa yang digunakan.

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan analisa data dalam penelitian ini. Disampaikan (Jannah, 2017), bahwa peneliti menggunakan analisis kualitatif ini melibatkan pemahaman pribadi terhadap objek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan yang sedang mereka teliti. Pada tahap pertama, analisis melibatkan pengklasifikasian dan penggolongan jenis gaya bahasa sesuai teori stilistika Panuti Sudjiman. Menurut Ardin dkk. (2020), gaya bahasa menjelaskan bagaimana penulis menggunakan jenis bahasa tertentu untuk mengekspresikan pikirannya. Kemudian, makna setiap gaya bahasa dibahas secara menyeluruh dan terperinci untuk mendapatkan isi kata dari sudut pandang kontekstual dan implikasinya. Selanjutnya, tahap ketiga menandai pada menganalisis efek yang mungkin timbul dari penggunaan bahasa tersebut pada penonton.

Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai gaya bahasa yang digunakan dalam lirik merupakan langkah pertama dari beberapa langkah metodologis yang digunakan dalam proses analisis. Metode ini menunjukkan sifat dan kepribadian penulis saat menggunakan bahasa. Tahap kedua dari analisis ini adalah menafsirkan makna yang terkait dengan konteks gaya bahasa yang digunakan. Selanjutnya, tahap ketiga menandai pada menganalisis efek yang mungkin timbul dari penggunaan bahasa tersebut pada penonton.

Untuk menjaga kesahihan dan akurasi data penelitian, metode triangulasi teoritis digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi dilakukan berdasarkan referensi di bidang linguistik. Hal ini dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian berdasarkan teori yang ada dan membandingkannya dengan penelitian relevan sebelumnya. Hal tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh memiliki dasar ilmiah yang kuat.

HASIL PEMBAHASAN

Menurut Heidari (2022), memahami kosa kata yang aktif ataupun pasif, sangat penting dalam melakukan suatu nyanyian. Memahami kosa kata dapat mempertinggi kecakapan berbahasa secara signifikan dan meluaskan kosa kata dengan baik. Sehingga menurut Mulyaningsih (2023), definisi ini mengatakan jika, bidang ini mendiskusikan tentang pembelajaran bahasa dan produksi bahasa. Di mana produksi bahasa dikategorikan sebagai proses cipta bahasa, sedangkan pembelajaran bahasa adalah proses memperoleh bahasa itu.

Menurut Waeyusoh & Yaakub (2023), bahasa memainkan peran yang lebih besar pada suatu ekspresi seni dan kreativitas karena selain membantu dalam interaksi, juga menyampaikan pesan dengan nuansa suara yang berbeda dan unik. Setiap bahasa yang digunakan pada lagu, akan menghasilkan gaya bahasa. Seperti pada lagu *Selalu Ada di Nadimu* yang melahirkan ungkapan-ungkapan yang saat ini terjadi di kehidupan nyata, mulai dari interaksi dan bahasa emosional yang dikeluarkan pada tiap lirik lagu tersebut. Ungkapan ini membuat kontribusi antar emosional yang membuat ketertarikan tersendiri dari lagu yang dibawakan. Karena kata-kata yang ramah dan menyenangkan memperkuat identitas emosional dan memungkinkan memberikan dukungan sosial secara tidak langsung, unsur puitis sangat penting untuk membangun hubungan emosional dan memberikan dukungan kepada orang lain.

Laleilmanino membuat karya lagu *Selalu Ada di Nadimu*, yang memiliki nilai emosional yang kaya dalam setiap lirik dan baitnya. Analisis gaya dengan menggunakan teori stilistika dilakukan untuk mengeksplorasi maknanya yang lebih dalam. Pendekatan ini berfokus pada penggunaan bahasa, seperti metafora, pengulangan, pencitraan, dan bentuk ekspresi lainnya. Sub bidang linguistik yang disebut stilistika ini berfokus pada bahasa yang digunakan dalam karya sastra seperti puisi dan lirik lagu. Selain itu, menurut Sugiarti (2023), stilistika menawarkan banyak keuntungan dalam studi sastra, sebab memberikan kontribusi penting dalam penelitian, apalagi pada bidangnya yakni kritik sastra.

Menurut Lafamane (2020), dengan mengingat bahwa menggunakan bahasa selalu terkait dengan menggunakan bahasa yang indah, stilistika dapat membantu memahami bagaimana menggunakan bahasa, bagian penting dari memahami makna yang berbeda yang ditemukan dalam karya seni. Tidak hanya aspek tampilan seperti pilihan-pilihan kata, struktur baris hingga kalimat, dan argumen yang digunakan dalam lagu, tetapi juga makna yang terkandung dalam penggunaan bahasa. Ini adalah cara untuk mempelajari struktur dan makna teks dalam bahasa. Lagu tersebut memiliki komposer utamanya yakni pada fokus menyampaikan pesan emosional

-----Vol 8, Nomor 2 Bulan Oktober Tahun, Halaman 630-647-----

dan spiritual kepada penonton atau pendengar dengan menggunakan unsur bahasa seperti metafora, pengulangan, dan simbol. Dengan cara ini, stilistika menjadi alat penting untuk mengekspresikan pesan yang tertanam dalam bahasa. Berikut adalah lirik lagu yang akan digunakan sebagai data analisis:

Selalu Ada di Nadimu

Kala nanti badai 'kan datang
Angin akan buat kau goyah
Maafkan, hidup memang
Ingin kau lebih kuat

Andaikan saat itu datang
Kami tak ada menemani
Aku ingin kau mendengar
Nyanyianku di sini

Sedikit demi sedikit
Engkau akan berteman pahit
Luapkanlah saja bila harus menangis
Anakku, ingatlah semua
Lelah tak akan tersia
Usah, kau takut pada keras dunia

Akhirnya takkan ada akhir
Doaku agar kau selalu
Arungi hidup berbalut senyuman di hati

Doaku agar kau selalu
Ingat bahagia meski kadang hidup tak baik saja

Nyanyian ini bukan sekedar nada
Aku ingin kau mendengarnya
Dengan hatimu bukan telinga
Ingatlah ini bukan sekedar kata

Maksudnya kelak akan menjadi makna
Ungkapan cintaku dari hati

Gambar 1. Lirik Lagu

Berikut merupakan tabel analisis stilistika terhadap seluruh lirik lagu yang dianalisis disertai dengan pembahasan setiap elemen:

No	Kutipan Lirik	Gaya Bahasa	Makna Stilistika	Implikasi
1.	<i>"Kala nanti badai kan datang"</i> (Karisma, 2025)	Metafora	Badai mencerminkan kesulitan besar dalam kehidupan.	Membangun ketabahan mental untuk menghadapi rintangan.
2.	<i>"Angin akan buat kau goyah"</i> (Karisma, 2025)	Personifikasi dan metafora	Merepresentasikan ujian yang menerpa kehidupan.	Kuat menghadapi ujian kehidupan.
3.	<i>"Maafkan, hidup memang / Ingin kau lebih kuat"</i> (Karisma, 2025)	Personifikasi dan paradoks	Kesulitan/ujian tidak dipandang sebagai hukuman.	Kemampuan untuk bangkit.
4.	<i>"Andaikan, saat itu datang / Kami tak ada menemani"</i> (Karisma, 2025)	Hipotesis dan eufemisme	Pengakuan mengendalikan ekspektasi tak dapat diubah.	Memahami keterbatasan secara emosional.
5.	<i>"Aku ingin kau mendengar / Nyanyianku di sini"</i> (Karisma, 2025)	Simbolisme dan imaji auditori	Lagu dengan bentuk kasih yang abadi meskipun tidak dapat dipertahankan.	Meningkatkan keterikatan emosional dan rasa nyaman ke orang tersayang, terutama antara ibu dan anak.
6.	<i>"Sedikit, demi sedikit / Engkau akan berteman pahit"</i> (Karisma, 2025)	Repetisi dan personifikasi	Salah satu aspek kehidupan yang dapat diterima adalah mengalami kesulitan.	Menumbuhkan sikap resilien terhadap kesulitan.
7.	<i>"Luapkanlah saja bila harus menangis"</i> (Karisma, 2025)	Kalimat ekspresif	Mengakui kesedihan sebagai hal wajar.	Mendukung keterbukaan emosional dalam komunikasi.
8.	<i>"Anakku, ingatlah semua / Lelah tak akan tersia"</i> (Karisma, 2025)	Afirmasi dan repetisi	Menghargai perjuangan tiap anak.	Memberi semangat keyakinan diri.
9.	<i>"Usah, kau takut pada keras dunia"</i> (Karisma, 2025)	Imperatif dan metafora	Tetap berani dan selalu teguh.	Dukungan emosional verbal (percaya diri).
10.	<i>"Aakhirnya takkan ada akhir"</i> (Karisma, 2025)	Paradoks	Cinta yang abadi.	Membangun kepercayaan akan cinta tanpa syarat.
11.	<i>"Doaku agar kau selalu"</i> (Karisma, 2025)	Afirmasi	Harapan serta perlindungan spiritual	Mewariskan bantuan emosional yang memperkuat hubungan batin.
12.	<i>"Arungi hidup berbalut senyuman di hati"</i> (Karisma, 2025)	Metafora dan simbolisme	Bersikap secara sehat dan positif dalam tantangan.	Optimisme emosional.

13.	<i>“Ingat bahagia meski kadang hidup tak baik saja”</i> (Karisma, 2025)	Paradoks dan antitesis	Mengingat kejadian bahagia untuk batin yang agar tetap kuat.	Strategi mengendalikan emosional.
14.	<i>“Nyanyian ini bukan sekedar nada / Aku ingin kau mendengarnya”</i> (Karisma, 2025)	Simbolisme dan penegasan	Kekuatan perasaan (makna personal).	Ikatan komunikasi emosional.
15.	<i>“Dengan hatimu bukan telinga”</i> (Karisma, 2025)	Metafora dan antitesis	Menekankan pentingnya empati.	Menggalakkan komunikasi yang efektif, bukan sekedar menyumbangkan informasi.
16.	<i>“Ingatlah, ini bukan sekedar kata / Maksudnya kelak akan menjadi makna”</i> (Karisma, 2025)	Simbolisme dan prolepsis	Pesan belum sepenuhnya tersampaikan.	Pengkayatan nilai dan keinginan.
17.	<i>“Ungkapan cintaku dari hati”</i> (Karisma, 2025)	Ekspresif dan pleonasme	Cinta yang jujur.	Melekatnya emosional dan kepercayaan.

Tabel. 1 Analisis Stilistika terhadap Lirik Lagu disertai Makna dan Implementasinya

Data 1

Dari sudut pandang stilistika, kutipan lirik pada kolom tabel 1 menciptakan metafora yang membuka ruang untuk pemikiran yang mendalam. Dalam konteks ini, kata “badai” tidak merujuk pada bencana alam, tetapi pada hambatan dalam kehidupan yang mungkin akan dihadapi di masa depan. Maknanya untuk menciptakan suasana hati yang kuat dan mendorong pendengar untuk mempertimbangkan kemungkinan menghadapi situasi sulit di masa depan. Hal ini menunjukkan tantangan kehidupan tidak dapat dihindari tetapi masih dapat diatasi. Padahal tidak membahayakan orang lain, tetapi membuat mereka tetap sadar. Namun demikian, menggunakan kata-kata manis dan halus seperti “Kala nanti” membuat pesannya lebih sedih dan membuatnya lebih nyaman. Ini menunjukkan bahwa bahasa dapat digunakan untuk menyebarkan prinsip dengan cara yang humanis dan ramah. Sebagaimana Utami & Nurjadin (2024), bahasa dan sastra memiliki pendekatan unik yang berbeda dari pendekatan penggunaan yang normal.

Data 2

Kutipan lirik pada kolom tabel 2 sangat jelas bahwa menggunakan bentuk ekspresi seperti personifikasi dan metafora. Selain menjadi simbol dari tantangan atau ujian yang dapat menghancurkan percaya diri seseorang. “Angin” juga merupakan simbol dari kekuatan yang memiliki kekuatan untuk menghancurkan. Dari makna stilistika, terutama pada kata “angin” menunjukkan peristiwa tak terduga yang seringkali sulit untuk dikendalikan, tetapi ini adalah aspek kehidupan yang harus dihadapi dengan kuat.

Data 3

Kutipan lirik pada kolom tabel 3 mencakup personifikasi dan paradoks. Dalam konteks ini, kehidupan digambarkan sebagai tujuan, atau “ingin”, untuk menjadi lebih tahan keadaan, bahkan jika seseorang sering menderita. Ini menciptakan paradoks, karena penderitaan dilihat sebagai cara untuk mencapai kekuatan. Menurut makna stilistika, kata-kata dalam lagu menunjukkan bahwa rintangan adalah emas dari kehidupan, dan mereka membantu kita bertahan, menerima, dan bangkit dari situasi sulit. Selain itu, mereka berfungsi sebagai sumber dorongan emosional yang dapat membantu kita bertahan dan menerima. Dengan demikian, mungkin menjadi segmen dari proses pembentukan identitas, meningkatkan kesiapsiagaan kognitif.

Data 4

Kutipan lirik pada kolom tabel 4 digunakannya teknik bahasa yang didasarkan pada asumsi atau pengandaian dan bahasa yang halus. Untuk menggambarkan situasi yang tidak menyenangkan dan tidak menyenangkan, “andaikan” adalah elemen yang digunakan untuk menggambarkan kemungkinannya. Selain itu, berfungsi sebagai pengganti (eufemisme), mengurangi kemungkinan kehilangan atau berpisah. Jika dilihat dari makna stilistika, kata-kata dalam lagu ini menyetujui bahwa kita tidak dapat mengontrol semua hal, termasuk keberadaan fisik kita saat situasi penting terjadi. Namun, tujuan utama dari ungkapan ini adalah untuk mengurangi kegentingan dan menunjukkan bahwa perhatian tetap ada, bahkan ketika hadir secara fisik tidak mungkin. Ini termasuk jenis cinta tidak selalu memerlukan kehadiran fisik.

Data 5

Kutipan lirik pada kolom tabel 5 memiliki gaya simbolik dan imaji auditori. Nasihat itu juga mewakili kehidupan, cinta, dan pesan yang dalam yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada orang yang dimaksud, yang mungkin masih seorang anak. Semua kata dalam lagu menunjukkan semangat dan harapan untuk mempertahankan hubungan bahkan jika itu tidak secara fisik atau spiritual. Dari makna stilistika, makna simbolik dari kata-kata dalam lagu membuatnya mampu berkomunikasi di luar jarak fisik, menunjukkan bahwa pesan dan cinta yang terkandung dalam lagu dapat diakses bahkan ketika anak atau pendengar tidak hadir secara langsung dengan penyanyi. Menurut Wiflihani (2016), musik dapat dilihat sebagai bentuk kegembiraan yang berasal dari individu yang membuatnya. Selain itu, kata-kata ini menumbuhkan ikatan emosional. Ketika anak merasa bahwa ibunya terus “berbicara” dan “hadir” melalui musik, hubungan mereka akan tetap berkembang.

Data 6

Kutipan lirik pada kolom tabel 6 menggunakan repetisi dan personifikasi yang menunjukkan kekuatan ekspresi dengan memperlihatkan proses yang terjadi secara bertahap, sehingga menunjukkan bahwa pengalaman traumatis tidak datang tiba-tiba, tetapi secara bertahap memasuki kehidupan seseorang. Namun demikian, istilah-istilah seperti “berteman” dan “pahit” adalah ilustrasi dari makna personifikasi. Dalam konteks ini, karakteristik manusia diterapkan pada apa yang biasanya dianggap negatif, yaitu kesulitan. Stilistika menampakkan bahwa kombinasi repetisi dan personifikasi menyatakan penderitaan adalah bagian penting dari kehidupan. Orang dapat “mengakui” penderitaan atau bahkan “menganggapnya teman” untuk mengurangi kesan negatif yang terkait dengannya dan menunjukkan sikap berterima kasih atas apa yang sebenarnya terjadi. Makna stilistika menganjurkan gagasan bahwa memiliki sikap berani sewaktu menghadapi kesulitan secara perlahan akan membantu seseorang mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan kapasitas yang lebih besar untuk bertahan. Mereka juga menganjurkan kita untuk memahami bahwa rintangan adalah bagian dari kehidupan dan rintangan itu harus diterima dengan emosional yang bijak.

Data 7

Kutipan lirik pada kolom tabel 7 mengandung kedalaman melalui penggunaan kata-kata yang penuh dengan sentuhan emosi dan ajakan untuk mencapai sebuah ekspresi. Dengan menggunakan kata “luapkanlah”, orang dimotivasi untuk mengungkapkan perasaan mereka secara bebas. Menurut informasi ini, menangis adalah reaksi normal terhadap perasaan manusia, bukan tanda lemah. Dari perspektif stilistika, penggunaan frasa “bila harus”, membantu pendengar memahami bahwa sedih memang alami dan harus dihadapi, dan memberi mereka rasa kebebasan untuk mengungkapkan perasaan mereka agar lega. Dengan makna stilistika, memberi kesan besar pada emosional, terutama dalam hubungan interpersonal seperti hubungan antara ibu dan anaknya. Menganjurkan para pendengar untuk jujur tentang kesedihan mereka, yang penting bagi hubungan baik (transparan) sehingga pendengar dapat mengembangkan cara yang sehat untuk menangani emosi mereka dan menjadi lebih empati dalam interaksi sosial.

Data 8

Pada kutipan lirik yang ada pada kolom tabel 8 menyampaikan pesan yang sangat emosional, kata-kata ini menerapkan gaya bahasa berulang untuk membangun ikatan emosional yang kuat. Ungkapan ini menunjukkan rasa terima kasih atas upaya yang dilakukan oleh sang anak dan menegaskan bahwa setiap upaya memiliki makna dan nilai yang signifikan. Oleh karena itu, kata-kata seperti ini menenangkan dan meningkatkan semangat. Semua orang, terutama anak-anak, merasa lebih percaya diri dengan menggunakan ungkapan ini. Makna stilistika memberitahu mereka bahwa usaha mereka tidak akan gagal jika terus berjuang, dan akan merasa dihargai untuk terus termotivasi melakukan perjuangan. Pesan ini berhubungan dengan keyakinan dan memberi inspirasi untuk memperkuat motivasi individu dalam berbagai situasi rintangan.

Data 9

Pada kutipan lirik yang ada pada kolom tabel 9, kalimat ini penting dan menggunakan bahasa yang jelas. Kata-kata itu menyampaikan pesan motivasi dan keberanian untuk menghadapi dunia dengan percaya diri melalui pernyataan tersebut. Kata “usah” berfungsi sebagai pedoman yang ramah dan tenang, dan kata “keras dunia” mewakili realita yang penuh

-----Vol 8, Nomor 2 Bulan Oktober Tahun, Halaman 630-647-----

rintangan dan penderitaan. Selain itu, ungkapan ini juga mencerminkan perasaan cinta yang memberikan nasihat dan masukan kepada pendengar. Dalam makna stilistika, tujuan pesan ini adalah untuk menumbuhkan keberanian sosial dan mental, meningkatkan kekuatan komunikasi dalam hubungan interpersonal, dan meningkatkan dukungan emosional untuk kepercayaan diri, terutama pada anak-anak atau orang-orang yang mengalami situasi sulit.

Data 10

Pada kutipan lirik yang ada pada kolom tabel 10 adalah ungkapan dari paradoks yang berisi pernyataan-pernyataan terlihat kontradiktif. Dalam stilistika, menggunakan paradoks seperti ini tidak bertujuan untuk mengganggu audiens, tetapi untuk menekankan arti cinta yang melampaui batas waktu dan tempat. Selain itu, menggunakan kata-kata ini memperkuat alur lagu dengan menekankan emosinya. Di situasi ini, paradoks memiliki peran untuk memperkuat batin, yakni percaya pada cinta dengan apa adanya. Makna stilistika yang terkandung cinta yang tidak terpengaruh oleh waktu atau jarak akan diimplementasikan dalam pikiran pendengar, terutama anak-anak atau orang-orang yang berada di lingkungan dan yang sedang mengalami situasi sulit. Kata-kata ini juga menekankan keterikatan dan kesetiaan yang penting dalam mengembangkan identitas dan mental individu.

Data 11

Pada kutipan lirik kolom tabel 11 mengungkapkan maknanya yang sederhana dan tidak lengkap dalam hal struktural atau bisa dikatakan sebagai bahasa afirmatif. Tetapi hal tersebut dapat diartikan sebagai permohonan keselamatan dan kebahagiaan. Dari sudut pandang stilistika, penggunaan ungkapan ini mengantarkan cinta yang sejati dan tak terbatas. Dinyatakan tulus dengan menggunakan ekspresi yang positif. Dari makna stilistika, kata-kata ini menghasilkan perasaan cinta dan doa yang abadi, yang membantu meningkatkan kenyamanan dan penerimaan dalam ikatan sosial yang bersahabat dan membantu.

Data 12

Pada kutipan lirik kolom tabel 12 menggunakan gaya bahasa metafora dan simbolisme. Istilah “arungi” mengimajinasikan hidup seperti laut yang perlu dieksplorasi, dengan kesempatan untuk menikmatinya atau juga memiliki opsi menghadapi badai. Di sisi lain, kata “senyuman di hati” menggambarkan keaslian dan penerimaan dengan cara mengucapkan kata-

kata ini yang membuat hidup lebih bermakna dan mudah. Ungkapan ini mendorong seseorang untuk berani dan optimis saat menghadapi kesulitan dalam hidup. Makna ini memiliki dampak positif bagi yang mendengarkan, terutama dengan mengembangkan pikiran yang kuat dan hubungan yang menunjukkan kekuatan batin mereka.

Data 13

Ungkapan lirik pada kolom tabel 13 mengambil gaya bahasa paradoks dan antitesis. Pernyataan ini menekankan betapa pentingnya bersyukur, bukan hanya dalam situasi ideal. Sikap bersyukur menurut Listiyandini dkk. (2017), dapat meningkatkan kualitas hidup dengan berbagai cara karena berpotensi baik dalam hal interaksi emosional dan sosial. Kata-kata ini menjelaskan betapa pentingnya mengingat keadaan tertentu sebagai sumber semangat jikalau tantangan datang. Pesan yang disampaikan dari sudut pandang stilistik adalah betapa pentingnya menjaga rasa syukur. Bahkan dalam situasi sulit. Kata-kata yang disampaikan juga mendukung fleksibilitas mental dan membantu dalam mengelola emosi.

Data 14

Kutipan lirik pada kolom tabel 14 dinyatakan sebagai ungkapan kata-kata yang menyampaikan perasaan mendalam melalui penggunaan simbol dan penegasan. Ungkapan itu menunjukkan bahwa maknanya melampaui lagu itu sendiri. Bisa dikatakan juga bukan hanya sekadar alunan musik. Dari makna stilistika sendiri, kata-kata ini mengungkapkan pentingnya komunikasi emosional dalam musik, dan bagaimana seni dapat mendekatkan penyanyi dan pendengar, sehingga menghasilkan getaran atau frekuensi emosional yang lebih mendalam.

Data 15

Lirik yang ada pada kolom tabel 15 memakai gaya bahasa metafora dan antitesis. Bagian ini menekankan pentingnya mendengarkan dengan empati. Teorinya mendorong komunikasi yang didasarkan pada empati, yang menempatkan empati sebagai prioritas utama saat mendengarkan suara, serta memahami emosi dan makna di baliknya dengan menggunakan hati. Perbedaan yang mencolok antara kedua istilah ini menimbulkan perbedaan yang kuat. Makna stilistika memperkuat gagasan bahwa mendengarkan berarti menerima suara, memahami emosi, dan memahami konteks di sekitarnya. Pendekatan ini memperkuat ikatan emosional dan memperkuat ikatan sosial yang positif.

Data 16

Kutipan lirik pada kolom tabel 16 menunjukkan dimensi bahasa simbolisme dan prolepsis. Ujaran dalam lirik yang disebutkan memiliki elemen yang merujuk pada apa yang akan terjadi atau kita ketahui di masa depan. Memperlihatkan bahwa kata-kata yang disebutkan memiliki makna, emosi, dan perasaan. Seperti Khoirina (2021), yang mengindikasikan jika prolepsis yakni kiasan atau gaya bahasa yang berarti ‘sebelum waktunya’ atau ‘penekanan’ dan merujuk ke hal yang belum terjadi di masa depan atau mungkin terjadi di masa depan.

Dari segi makna stilistika, kata-kata ini juga berfungsi menyebarkan nilai-nilai dan harapan dari generasi ke generasi. Perlakuan tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa informasi tersebut akan tetap memiliki makna bagi mereka di masa mendatang. Seperti fungsi bahasa yang ditegaskan menurut Ananda Putri dkk. (2023), bahasa membentuk ikatan emosional yang mendalam antara pengirim dengan penerima pesan. Alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain, membagikan ide yang dimiliki, dan mengartikulasikan perasaan juga termasuk dalam fungsi dan peran bahasa.

Data 17

Kutipan lirik pada kolom tabel 17 menimbulkan gaya bahasa yang ekspresif dan mengulang makna. Ungkapan-ungkapan ini diperuntukkan bahwa cinta yang disampaikan bukanlah sesuatu yang dibuat-buat, melainkan berasal dari hati yang tulus apa adanya. Secara stilistik, ungkapan ini sangat penting untuk membangun hubungan emosional antara pembicara dan pendengar, terutama dalam hubungan ibu dan anak. Makna stilistika yang diungkapkan ini menciptakan makna yang kaya dengan nilai-nilai emosional, yang memiliki kemampuan untuk memperkuat emosi. Makna emosi memiliki berbagai macam yang dihasilkan, diantaranya terasa aman, terikat, dan merasa dekat sehingga menimbulkan ikatan yang tidak *toxic*. Sepemikiran dengan Praptiningsih & Putra (2021) bahwa hubungan yang tidak sehat akan memunculkan dinamika hubungan.

Fungsi Lagu dan Musik

Di dalam lagu, musik membantu dalam menentukan identitas masyarakatnya, membangun kesatuan, dan menjelaskan berbagai prinsip yang ada pada kehidupan. Begitu pula menurut Sihabuddin dkk. (2023) jika musik biasanya dipergunakan untuk menyampaikan

perasaan kepada orang yang dicintai, mencakup ungkapan kasih sayang kepada teman, pasangan, anggota keluarga, tak terkecuali orang tua. Beberapa ekspresi umum yang mencerminkan keragaman dalam musik yang berbeda adalah sebuah lagu. Beberapa lagu yang berbeda dapat melahirkan perasaan, emosional, dan pengalaman tiap orangnya. Lagu-lagu yang dapat didengar dan dinikmati adalah lagu dengan makna yang misterius. Sesuai dengan Vardani (2017), yang mengemukakan argumennya bahwa perkembangan lagu akan layak jika sesuai dengan usia sang pendengar untuk memaknainya.

Lagu yang sedang diteliti ini melukiskan beberapa nilai yang ada pada lingkup keluarga, kasih sayang, dan cara bertahan pada kehidupan, kehidupan yang dirasakan oleh seluruh makhluk hidup di dunia. Tak terkecuali seorang ibu dan anaknya. Sesuai dengan sub yang dibicarakan, fungsi lagu dan musik juga sebagai jembatan menghubungkan rasa emosi. Fungsi lagu atau nyanyian juga bukan hanya untuk hiburan, namun juga mengajarkan pendengar dari macam-macam latar belakang kehidupan untuk mengetahui nilai-nilai moral dan cara mengungkapkan emosional.

KESIMPULAN

Analisis terhadap lagu *Selalu Ada di Nadimu* oleh Laleilmanino dengan menggunakan teori stilistika Panuti Sudjiman menunjukkan bahwa lirik lagu ini memiliki makna lebih dari sekadar ekspresi artistik. Liriknya berfungsi sebagai alat komunikasi emosional yang dalam antara penyanyi dan pendengar, orang-orang terkasih terutama dalam konteks hubungan ibu dan anak. Berbagai gaya bahasa digunakan untuk menyentuh dan memperkuat kasih sayang, ketahanan emosional, dan empati. Lagu ini menunjukkan bagaimana bahasa dalam musik dapat menanamkan nilai-nilai positif, membangun sikap yang baik, dan berperan sebagai media untuk terapi emosional serta penguatan emosional antar generasi.

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat bisa pertimbangan untuk kajian berikutnya. Pertama, bagi peneliti yang berminat menelaah lirik lagu sebagai objek, disarankan agar memperluas cakupan data guna memperkaya hasil analisis. Kedua, penelitian stilistika dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan teori-teori lain yang relevan seperti semiotika, dan sebagainya. Ketiga, disarankan agar kajian stilistika terhadap karya sastra, khususnya lagu, tidak hanya berfokus pada lirik, namun mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9).
- Amala, A., Indarti, T., & Raharjo, R. P. (2023). Hubungan Jarak Jauh dalam Novel Gees & Ann Karya Rintik Sedu: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 6(1), 1-16.
- Ananda Putri, D., Pelawi, R., & Febriana, I. (2023). Analisis Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Iwan Fals Berjudul "Bongkar." *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2247>
- Ardin, A. S., Lembah, G., & Ulinsa. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 50-59.
- Asfiani, I. M., Afandy, S. N., Zaidan, F. A., & Sholihatin, E. (2023). Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Konten Tiktok Terhadap Peningkatan Kreativitas Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.231>
- Astuti, M. T., & Triayunda, L. (2023). Komunikasi Keluarga sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2).
- Ayuni A. Loebis, R. (2020). Lagu, Kaum Muda dan Budaya Demokrasi. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 18(2). <https://doi.org/10.24843/pjiib.2018.v18.i02.p02>
- Heidari, K. (2022). A Psycholinguistic Look at the Role of Field Dependence/Independence in Receptive/Productive Vocabulary Knowledge: Does it Draw a Line? *Journal of Psycholinguistic Research*, 51(6). <https://doi.org/10.1007/s10936-022-09905-4>
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya Dalam Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>
- Karisma, V., & Malikha, U. (2025). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Selalu Ada Di Nadimu" OST. Jumbo Karya Laleilmanino. *KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 01-07.
- Khoirina, M. (2021). Gaya Bahasa Majalah National Geographic Indonesia Edisi Juli-Desember 2018. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5.
- Khotijah. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Lafamane, F. (2020). KAJIAN STILISTIKA (Komponen Kajian Stilistika). *OSF Preprint*, 67-78.
- Listiyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2017). Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2). <https://doi.org/10.24854/jpu22015-41>
- Mohamad Permana, R. S., & Suzan, N. (2023). Peran Komunikasi dalam Konteks Hubungan Keluarga. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.93>
- Mulyaningsih, I. (2023). Kebiasaan Berbahasa di Media Sosial: Kajian Psikolinguistik. *Aksara*, 35(1). <https://doi.org/10.29255/aksara.v35i1.1237.106--115>
- Praptingasih, N. A., & Putra, G. K. (2021). Toxic Relationship Dalam Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Remaja. *Communication*, 12(2). <https://doi.org/10.36080/comm.v12i2.1510>
- Putra. (2020). PENGERTIAN DATA: Fungsi, Sumber, Jenis Jenis Data dan Contohnya | Salamadian. In *Salamadian.Com* (pp. 1-13). <https://salamadian.com/pengertian-data/>

- Qotrunada S, S., Raharjo, R., & Indarti, T. (2022). Konflik Batin Tokoh Aris pada Film Pria Karya Yudho Aditya (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 5(2), 193-211. <https://doi.org/10.25139/fn.v5i2.5216>
- Reheullah, D. B., & Fitriani, N. (2022). Refleksi Feminisme Posmodern Pada Pengimajian Dan Bahasa Figuratif Dalam Album "Elm5" Karya Little Mix. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/diglosia.v6i2.3443>
- Riza, M. C., Widodo, S. T., & Anindyarini, A. (2021, December). Bentuk Stilistika dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. In *Proceedings* (Vol. 5, pp. 148-150).
- S. Bakhri. (2015). MAJAS DALAM KUMPULAN LIRIK LAGU BARASUARA (ANALISIS STILISTIKA). *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 151(1).
- Sihabuddin, Itasari, Andri Astuti, Herawati, D. M. ., & Aji, H. Kusumo. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik (Musical Communication: The Close Relationship Between Communication and Music). *Translitera*, 12(1), 2088–2432. <https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2679>
- Sugiarti, Y. (2023). Kajian Stilistika Pada Kumpulan Puisi Waktu Yang Tepat Untuk Melupakan Waktu Karya M Aan Mansyur. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(02). <https://doi.org/10.32938/jbi.v8i02.4639>
- Turaeni, N. N. T. (2018). Bentuk Dan Pilihan Kata Dalam Cerita Nguntul Tanah Nuléngék Langit Karya I Made Suarsa: Kajian Stilistika [Shape And Word Options In The Story Nguntul Land Nuléngék Langit Karya I Made Suarsa: Stilistic Study]. *TOTOBUANG*, 5(2). <https://doi.org/10.26499/ttbng.v5i2.39>
- Utami, W. S., & Nurjadin, R. (2024). Gaya Bahasa dalam Album Manusia Karya Tulus. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3622>
- Uut Utmawati. (2022). Analisis Makna Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Hanya Rindu" Oleh Anmesh Kamaleng. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i2.39>
- Vardani, E. N. A. (2017). Fungsi Bahasa Dalam Lirik Lagu Anak-Anak. *FKIP E-PROCEEDING*.
- Waeyusoh, W., & Yaakub, Y. (2023). Konotatif, Afektif Dan Reflektif Memanifestasi Kebijakan Akal Budi Melayu Patani. *Rentas: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1). <https://doi.org/10.32890/rentas2023.2.7>
- Wiflihani. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2(1).